PENGEMBANGAN KURIKULUM BEST PRACTISE JUARA (JUMAT HAFALAN SURAH JUZ 30) DI SD NEGERI NGEMPLAK 1, SLEMAN

Yustina Herawati[1], Dhiniaty Gularso[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1]yustinaherawati98@guru.sd.belajar.id
[2]dhiniaty@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze curriculum development through the Best Practice JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) program at SD Negeri Ngemplak 1 Sleman. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, and parents. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings revealed that the JUARA program was developed through systematic planning, implementation, and evaluation stages. The program is conducted every Friday using talaqqi, tasmi', and muraja'ah methods through the Ummi approach. The program has improved students' memorization of Juz 30, tajwid accuracy, and fluency in Qur'anic recitation. In addition, it has contributed positively to the development of students' religious character, discipline, responsibility, perseverance, and self-confidence. The JUARA program demonstrates a successful practice of religious-based curriculum development in elementary schools.

Keywords: curriculum development, JUARA program, Qur'an memorization, religious character, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum melalui Program Best Practice JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JUARA dikembangkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Program dilaksanakan setiap hari Jumat menggunakan metode talaqqi, tasmi', dan muraja'ah melalui pendekatan Metode Ummi. Program ini mampu meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30, ketepatan tajwid, dan kefasihan membaca Al-Qur'an

peserta didik. Selain itu, program juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta didik. Program JUARA menunjukkan praktik pengembangan kurikulum berbasis keagamaan yang berhasil diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, program JUARA, hafalan Al-Qur'an, karakter religius, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berfungsi membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial (Maulana 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi fondasi penting karena pada fase ini peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan kebiasaan hidup mereka di masa depan. Penanaman karakter sejak dini dimaksudkan agar nilai-nilai yang diharapkan dapat tertanam kuat dan menjadi bekal bagi masa depan (Septalia and Gularso 2026). Salah satu karakter yang menjadi prioritas dalam pendidikan nasional adalah karakter religius yang diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Nasrudin et al. 2023). Pendidikan karakter religius di sekolah dasar terbukti dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk kesadaran serta perilaku keagamaan peserta didik secara nyata (Nadlif and Supriyadi 2025).

Pentingnya penguatan karakter religius semakin relevan di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital pada anak usia sekolah dasar (Sapiuddin 2026). Kemudahan akses informasi yang tidak selalu diimbangi dengan kemampuan penyaringan nilai dapat memengaruhi perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menghadirkan berbagai program inovatif yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara sistematis melalui budaya sekolah dan pengembangan kurikulum yang

kontekstual. Pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam kurikulum dan budaya sekolah terbukti mampu memperkuat pembentukan moral peserta didik serta meningkatkan kesadaran mereka dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, Chumdari, and Suharno 2022).

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik lingkungan sekolah (Cantika 2022). Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diajarkan, tetapi juga sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memiliki ruang untuk mengembangkan program-program inovatif yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik sekaligus memperkuat pencapaian visi dan misi sekolah (Hardiansyah 2022). Pengembangan kurikulum berbasis karakter dan budaya sekolah menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara lebih komprehensif.

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum berbasis karakter religius adalah program tahfiz atau hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah (Hardiansyah 2022). Program tahfiz tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, kesabaran, ketekunan, serta kecintaan terhadap ajaran agama. Penelitian oleh (Utami and Fatoni 2022) menunjukkan bahwa implementasi program tahfiz Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik sekolah dasar masih beragam. Masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, belum memahami kaidah tajwid secara

memadai, serta belum memiliki hafalan surat-surat pendek yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penelitian oleh (Ulfa 2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih belum lancar, sehingga diperlukan berbagai strategi guru untuk memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam mewujudkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik dan kompetensi agamis. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak dilakukan pada jam pelajaran formal sering kali belum cukup untuk memberikan pengalaman belajar keagamaan yang mendalam sehingga diperlukan program pendukung yang bersifat aplikatif dan berkesinambungan (Asriyani, Khamim, and Narti 2024).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, SD Negeri Ngemplak 1 Sleman mengembangkan sebuah inovasi kurikulum melalui program JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30). Program ini merupakan best practice pengembangan kurikulum berbasis keagamaan yang mulai diterapkan sejak tahun 2025 dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Program JUARA dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 peserta didik melalui metode talaqqi, tasmi', dan muraja'ah dengan pendekatan metode Ummi.

Program JUARA ini juga disusun secara berjenjang mulai dari kelas I hingga kelas VI dengan target akhir seluruh peserta didik mampu menghafal Juz 30 ketika menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar. Data sekolah menunjukkan bahwa program ini memperoleh dukungan positif dari orang tua, masyarakat, maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman karena mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Program JUARA menarik untuk dikaji karena tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tetapi telah menjadi bagian dari pengembangan kurikulum sekolah yang dirancang berdasarkan

prinsip relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, orientasi tujuan, integrasi, serta pembiasaan. Program ini sejalan dengan *prinsip*-prinsip pengembangan kurikulum yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip relevansi, efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas, dan orientasi tujuan agar kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat (Muslim, Nursobah, and Erihadiana 2025). Program ini menunjukkan bagaimana sekolah dasar negeri mampu mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat melalui penguatan budaya religius sekolah. Keberadaan program tersebut sekaligus menunjukan bahwa kebijakan pendidikan nasional mendukung integrasi kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum sehingga sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan konteks lingkungan dan budaya setempat tanpa keluar dari kerangka tujuan pendidikan nasional (Hane and Mustinigsih 2026).

Hingga saat ini, penelitian mengenai program tahfiz Al-Qur'an di sekolah dasar umumnya lebih banyak berfokus pada implementasi program atau pengaruhnya terhadap karakter peserta didik, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis program tahfiz sebagai bentuk pengembangan kurikulum sekolah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai proses pengembangan, implementasi, dan kontribusi program JUARA sebagai best practice pengembangan kurikulum di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum melalui program Best Practice JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alami dan nyata (Rosidah and Minsih 2026). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara

mendalam proses pengembangan kurikulum melalui program Best Practice JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) yang dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif suatu program yang diterapkan dalam konteks nyata sehingga dapat memberikan gambaran mendalam mengenai latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang dikembangkan oleh sekolah (Santoso, Prasetyo, and Suwadi 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ngemplak 1, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki program inovatif JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) yang telah menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum berbasis keagamaan sejak tahun 2025. Program tersebut dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh peserta didik beragama Islam dari kelas I sampai kelas VI.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, peserta didik, serta orang tua peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program JUARA. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pengembangan serta pelaksanaan program sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam (Farhah and Hazin 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan mengenai fenomena yang diteliti (Putri and Murhayati 2025). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program JUARA, mulai dari kegiatan hafalan, muraja'ah, hingga proses evaluasi hafalan peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang program, proses pengembangan kurikulum, serta dampak program terhadap peserta didik. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai

dokumen yang berkaitan dengan program JUARA, seperti dokumen perencanaan program, jadwal kegiatan, pembagian target hafalan setiap jenjang kelas, lembar kontrol hafalan, serta laporan pelaksanaan program.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Fikri, Murhayati, and Darmawan 2025).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Worotikan, Pratiknjo, and Londa 2026). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan proses pengembangan kurikulum program JUARA. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip yang digunakan, serta kontribusi program JUARA terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Latar Belakang Best Practise JUARA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum melalui Program JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta

didik dalam menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menghafal surat pendek dengan lancar serta belum memahami kaidah tajwid secara baik. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan program keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah guna memperkuat kompetensi religius peserta didik.

Program JUARA mulai dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu inovasi sekolah dalam mewujudkan visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter religius. Program ini juga merupakan bentuk implementasi tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sutrisno, Arifi, and Sabarudin 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum yang menekankan kesesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat (Gofur, Junedi, and Nursikin 2022).

b. Proses Pengembangan Best Practise JUARA

Pengembangan kurikulum Program JUARA dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan program yaitu: mengenalkan surat-surat dalam Juz 30, meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, menanamkan nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang digunakan meliputi hafalan surat Juz 30, pengenalan tajwid, dan kegiatan muraja'ah. Adapun metode yang digunakan adalah talaqqi, tasmi', dan muraja'ah dengan pendekatan Metode Ummi.

Sekolah juga menyusun target hafalan yang berbeda pada setiap jenjang kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI. Pembagian target hafalan secara bertahap menunjukkan adanya perencanaan kurikulum yang sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Program JUARA dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 06.15–07.30 WIB di aula sekolah. Kegiatan diikuti oleh seluruh peserta didik beragama Islam dari kelas I hingga kelas VI.

Pelaksanaan program diawali dengan pembacaan hafalan secara bersama-sama, dilanjutkan dengan kegiatan talaqqi yang dipandu guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas. Setelah itu peserta didik melakukan setoran hafalan secara individu maupun kelompok. Kegiatan diakhiri dengan muraja'ah untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Pelaksanaan secara rutin setiap minggu menunjukkan bahwa program JUARA menerapkan pendekatan pembiasaan (habit formation) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan hafalan secara bertahap dan berkesinambungan.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan JUARA

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Terdapat tiga indikator utama yang digunakan sebagai dasar penilaian, yaitu: kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan pelafalan huruf hijaiyah.

Selain itu guru menggunakan lembar kontrol hafalan sebagai instrumen pemantauan perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran dan pemberian pendampingan kepada peserta didik yang belum mencapai target hafalan.

c. Dampak Best Practise JUARA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JUARA memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik baik dari aspek religius maupun sosial.

Pada aspek religius, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menghafal surat-surat Juz 30, memahami dasar-dasar tajwid, serta memiliki kebiasaan membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an secara mandiri.

Pada aspek karakter, program ini mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan ketekunan dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian peserta didik tampil dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa program JUARA mendorong peserta didik untuk mengurangi penggunaan gawai pada waktu luang dan menggantinya dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan

peserta didik di lingkungan keluarga.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) dikembangkan sebagai respons terhadap rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi perhatian sekolah karena kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia sekolah dasar. Program JUARA hadir sebagai inovasi kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan positif dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti 2025) yang menyatakan bahwa program hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pengembangan Program JUARA juga menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan masyarakat. Program JUARA dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan menggunakan metode talaqqi, tasmi', dan muraja'ah. Penggunaan metode tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui tahapan yang sistematis. Metode talaqqi memungkinkan peserta didik memperoleh contoh bacaan yang benar dari guru, metode tasmi' memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan, sedangkan muraja'ah berfungsi memperkuat hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasbi and

Mardhiah 2024) menyebutkan bahwa keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an ang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis mampu meningkatkan jumlah hafalan siswa. Kualitas hafalan meningkat karena adanya penguatan hafalan secara terus-menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JUARA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin banyak peserta didik yang mampu menghafal surat-surat dalam Juz 30 sesuai target yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam aspek ketepatan tajwid dan kefasihan pelafalan huruf hijaiyah.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian (Bali and Fatah 2023) yang menyebutkan bahwa program tahfidz yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hafalan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Program JUARA juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, lebih bertanggung jawab terhadap target hafalan yang diberikan, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika diminta tampil dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syaputri et al. 2025) bahwa program tahfidz yang dilaksanakan melalui setoran hafalan, muroja'ah, tasmi', munaqasah, dan imtihan terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini menyebutkan bahwa program tahfidz membentuk kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program JUARA (Jumat Hafalan Surah Juz 30) di SD Negeri Ngemplak 1 Sleman merupakan bentuk pengembangan kurikulum berbasis keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan rutin setiap hari Jumat menggunakan metode talaqqi, tasmi', dan muraja'ah, serta evaluasi yang berfokus pada kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kefasihan bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program JUARA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Juz 30, ketepatan membaca Al-Qur'an, serta pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, Program JUARA dapat menjadi salah satu best practice pengembangan kurikulum di sekolah dasar yang mampu mengintegrasikan penguatan kompetensi spiritual dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Asriyani, Siti Khamim, and Wiwin Narti. 2024. "IMPLEMENTATION OF ISLAMIC SPIRITUAL (ROHIS) EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN CULTIVATING STUDENTS ' RELIGIOUS CHARACTER : A QUALITATIVE CASE STUDY AT AN INDONESIAN PUBLIC SENIOR HIGH." *Jurnal Imu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 3(2):166–75. doi: 10.58540/jipsi.v3i2.1603.

Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Muhammad Arifin Ainul Fatah. 2023. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca d an Menghafal Al Qur ' an." *Jurnal Educatio* 9(2):534–40. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4835.

Cantika, Varary Mechwafanitiara. 2022. "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *Inovasi Kurikulum* 19(2):171–84.

Farhah, Jihan Tsaabiatah, and Mufarrihul Hazin. 2025. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPIT AT- TAQWA SURABAYA." *E-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 12(2):354–69.

Fikri, Mhd Husnul, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan. 2025. "Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2):13057–65.

Gofur, Muhammad Abdul, Junedi, and Mukh Nursikin. 2022. "PRINSIP-PRINSIP INOVASI DAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI." *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 2(2):81–87.

Hane, Marselinus, and Mustinigsih. 2026. "Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar : Integrasi Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional Melalui Pendekatan Systematic Literature Review." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 15(1):121–38.

Hardiansyah, Framz. 2022. "The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School." *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2):148–62.

Hasbi, and Ainal Mardhiah. 2024. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur ' an Siswa d i Sekolah Dasar Islam Qur ' Ani Banda Aceh." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(3):45882–93.

Maulana, Mochammad Ircham. 2022. "Teachers ' Enactments of Character Education : A Case Study from Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter* 13(2):122–32.

Muslim, Agnes Nuraeni, Asep Nursobah, and Mohamad Erihadiana. 2025. "PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1):53–65.

Nadlif, Ainun, and Supriyadi. 2025. "PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):231–45.

Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandy, Muhammad Iqbal Rahmat Al Fian, and Agus Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER* 14(1):11–19.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(2):13074–86.

Rosidah, Hasanah, and Minsih. 2026. "Utilizing Universal Design For Learning in Differentiated Learning at Inclusive Elementary Schools: A Qualitative Case Study." *Journal of Educational Sciences* 10(2):3195–3208.

Santoso, Eko Budi, Arif Prasetyo, and Suwadi. 2025. "IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI PROGRAM CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS,PRODUCT) DALAM PENYELENGGARAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):271–79.

Sapiuddin. 2026. "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI ERA DIGITAL." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(1):47–57.

Septalia, Theresia Indah, and Dhiniaty Gularso. 2026. "BEST PRACTICE PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SD." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(1):172–78.

Susanti, Chumdari, and Suharno. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10(6):1–6.

Sutrisno, Shidiq Agung, Ahmad Arifi, and Sabarudin. 2025. "POLITIK KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REFORMASI DALAM IMPLEMENTASI UU NO. 20 TAHUN 2003." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(20):330–51.

Syaputri, Devi, Fiena Saadatul Ummah, Ricky Setiawan, and Ali Fakhrudin. 2025. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI." *JURNAL PENELTIAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (JPPGSD)* 13(11):3087–3100.

Ulfa, Sri Lutfiatul. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Pada Peserta Didik Di SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 3(1):1–8.

Utami, Vinandita Putri, and Achmad Fatoni. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):6329–36.

Wijayanti, Siti Nadiyatul. 2025. "Religious Character Formation Through Quran Memorization Program : Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafalan Al-Quran." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 13(1):1–12. doi: 10.21070/ijis.v13i1.1798.

Worotikan, Carol Susanti, Maria H. Pratiknjo, and Very Y. Londa. 2026. "IMPLEMENTASI PENYETARAAN JABATAN ADMINISTRASI MENJADI JABATAN FUNGSIONAL DALAM KINERJA PERANGKAT DAERAH DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 8(1):28–69.